

## Kemitraan Pembiayaan Pendidikan SMP Terpadu Al-Azhar Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Ramadan<sup>1\*</sup>, Indra<sup>2</sup>, Hamdan<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berupaya menemukan suatu jawaban yang berkaitan dengan kemitraan pembiayaan pendidikan di SMP Terpadu Al-Azhar Aceh Tengah. Yang menjadi permasalahan dalam suatu lembaga terutama yang swasta adalah kemitraan dalam pembiayaan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem kemitraan pembiayaan pendidikan di SMP Terpadu Al-Azhar Aceh Tengah dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung, kendala serta apa solusi dalam hal kemitraan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem kemitraan pembiayaan pendidikan di sekolah ini masih mengandalkan partisipasi orang tua dalam bentuk SPP, BOS dari pemerintah, para donatur, badan pendidikan dayah serta koperasi sekolah. Adapun pendukung kemitraan pembiayaan pendidikan di sekolah ini adalah keadaan tempat dan semangat kepala sekolah dan para dewan guru kendala yang dihadapi keterlambatan pembayaran SPP adapun solusinya adalah dengan mengirim surat kepada para wali siswa serta memanggil mereka dan menyokong perbendaharaan sekolah dari hasil koperasi sekolah.

**Kata kunci:** kemitraan, pembiayaan pendidikan

#### History:

Received : 14 Nov 2023

Revised : 28 Nov 2023

Accepted : 29 Nov 2023

Published : 31 Dec 2023

<sup>123</sup>IAIN Takengon

**Publishers:** LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

\*Author Correspondent: [sumadiyah789@gmail.com](mailto:sumadiyah789@gmail.com)



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia terutama bagi generasi muda yang masih butuh banyak pengetahuan guna mencapai masa depan yang lebih baik, pendidikan selain sebagai sarana menambah pengetahuan juga dapat membentuk karakter pada setiap anak di mana dengan adanya pendidikan maka setiap anak didik dapat mengembangkan potensinya sebagai bekal hidup masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam berbagai level kehidupan, pendidikan memainkan peran yang sangat strategis. Pendidikan memberi banyak peluang untuk meningkatkan mutu kehidupan. Dengan pendidikan yang baik, potensi kemanusiaan yang begitu kaya pada diri seseorang dapat terus dikembangkan. Pada tingkat sosial, pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian dan strata sosial yang lebih baik. Secara akumulatif, pendidikan dapat membuat suatu masyarakat lebih beradab. Dengan demikian, pendidikan, dalam pengertian yang luas, berperan sangat penting dalam proses transformasi individu dan masyarakat.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan ini, tidak mungkin terjadi secara alamiah dalam arti tanpa usaha dan pengorbanan. Mutu dari keluaran yang diharapkan banyak dipengaruhi oleh besarnya usaha dan pengorbanan yang diberikan. Semakin tinggi tuntutan mutu, akan berdampak pada jenis dan pengorbanan yang harus direlakan. Mutu

pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan pembiayaan, apalagi lembaga swasta yang dapat dikatakan sumber penghidupan lembaga dalam menjalankan mekanismenya bersumber utama dari wali siswa.

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik pembiayaan pendidikan amat diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini dapat dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana-prasarana. Biaya pendidikan yang terus melambung setiap tahun menjadi masalah yang sulit terpecahkan. Sebaliknya, upaya pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan nasional sebesar 20 persen dari jumlah APBN -yang diamanatkan UUD 1945- sampai sekarang belum bisa diwujudkan. Kenaikan biaya pendidikan yang terus berlangsung tiap tahun merupakan beban finansial dan psikologis bagi hampir semua orang tua siswa. Sebab, tidak banyak pilihan untuk menghindar. Tidak banyak pilihan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dengan biaya relatif murah.

Masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakkampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Dalam memahami permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia, kita perlu memahami permasalahan apa saja yang timbul serta alternatif penyelesaiannya. Pemahaman tentang pembahasan ini juga akan membawa kita pada bagaimana praktik pelaksanaan pembiayaan pendidikan beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya. Orang tua siswa sedang berjibaku dengan perasaan. Waswas bercampur stres. Bayangan dan harapannya adalah si anak bisa sekolah berkualitas dengan biaya murah. Ini hukum ekonomi pula. Ingin mendapatkan jasa bermutu dengan ongkos rendah. sudah waktunya ada semacam terobosan yang inovatif untuk mendorong tumbuhnya kesadaran semua orang di negeri ini, semua lembaga, dan semua pihak untuk turut meringankan beban pembiayaan pendidikan.

SMP Terpadu Al-azhar Takengon kabupaten Aceh Tengah merupakan lembaga yang cukup diminati oleh para wali murid untuk memasukkan anak mereka ke lembaga ini, singkatnya waktu pendapataran menyebabkan para orang tua harus berdesak-desakkan antri untuk mendaftarkan anak mereka, berbagai pembangunan dan pengembangan sarana prasana dan berbagai unsur administrasi sekolah juga dikembangkan. Sehingga sekolah ini tetap mempertahankan eksistensinya ditengah berkembangnya sekolah yang tengah digemari yang berdiri dibawah yayasan IT (Islam Terpadu). Sejak berdirinya pada tahun 2013 sekolah ini telah dipadukan dengan pendidikan dayah dan para siswa terkoordinir dalam satu asrama sehingga yang yang didapatkan oleh para siswa bukan hanya ilmu saja tetapi juga ilmu agama dan kemasyarakatan.

## Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik penelitian yang bersifat triangulasi, yaitu menggali data dari berbagai literatur terkait dengan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian”. Selanjutnya, Miles menjelaskan bahwa “observasi diartikan sebagai aktivitas pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang tampak pada objek yang diteliti”. Sesuai dengan kutipan di atas, sebelum penelitian ini para peneliti melakukan observasi awal terhadap objek penelitian yaitu SMP Terpadu Al-azhar Takengon kabupaten Aceh Tengah, sebagai langkah untuk mengidentifikasi permasalahan yaitu dengan mengamati sistem kemitraan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan terstruktur sesuai dengan tujuan observasi yang akan dilaksanakan. Observasi bersifat partisipatif karena peneliti langsung melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di kawasan objek penelitian.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Pengertian Kemitraan**

Dalam menghadapi globalisasi, diperlukan banyak strategi yang harus dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan suatu Kerjasama (*building patnership*). Kerjasama atau kemitraan sendiri memiliki beberapa arti secara etimologis, kemitraan diadaptasi dari kata Partnership, dan berasal dari akar kata partner. Partner dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon”. Sedangkan partnership diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian (Sa'dullah, 2002).

Kemitraan adalah kerjasama yang menguntungkan antar pihak, dengan menempatkan kedua pihak dalam posisi sederajat. Dalam kemitraan ini mengandung pengertian kegiatan kerjasama yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain. Dengan demikian kemitraan merupakan kerja sama antar (orang/institusi/kelompok/negara) untuk suatu tujuan tertentu untuk mencapai kesejahteraan bersama dan kemitraan juga tidak dapat terlepas dengan pembiayaan dan kebanyakan mitra yang dibangun untuk mendapatkan baiya atau keuntungan bersama.

### **Landasan Kemitraaan Pendidikan**

Kemitraan pendidikan adalah suatu kerjasama yang terjalin antar lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal dengan non formal, lembaga pendidikan dengan masyarakat, atau lembaga pendidikan dengan pihak swasta. Kemitraan pendidikan yang terjalin disuatu lembaga pendidikan memiliki landasan hukum. Ada beberapa landasan hukum yang dapat digunakan dalam melaksanakan kemitraan pendidikan. Landasan hukum tersebut adalah sebagai berikut.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 5, yang berbunyi “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Undang-undang 1945, merupakan landasan hukum yang pertama kali digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program. Didalam Undang-undang 1945 sudah sangat jelas bahwa tujuannya adalah untuk persatuan bangsa dan kemajuan peradaban bangsa, itu berarti bahwa kemitraan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk lebih merekatkan rasa persatuan bangsa. Selanjutnya adalah Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pasal 50 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.” Maksud dari bertaraf internasional adalah kemitraan sekolah yang dijalin dengan pihak luar negeri merupakan kemitraan yang bersifat internasional. Selanjutnya adalah Peraturan Pemerintah Sisdiknas Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 dan pasal 61 ayat 1. Berikut adalah penjelasannya :

“Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.” “Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf intemasional.”

Selanjutnya adalah Undang-undang No 17 Tahun 2007, mengenai rencana pembangunan nasional 2005-2025. Didalam Undang-undang ini dijelaskan mengenai rencana jangka panjang pembangunan negara Indonesia dari berbagai aspek, berikut adalah penjelasannya: “Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 merupakan kelanjutan dari pembangunan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, dalam 20 tahun mendatang, sangat penting dan mendesak bagi bangsa Indonesia untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelebagaannya sehingga bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat Internasional.”

Agar Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dengan negara lain, dibutuhkan berbagai usaha dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mengambil peran penting dalam pembangunan Indonesia ke arah yang lebih baik, terutama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas (Buckigham, 2005).

### **Konsep dan prinsip kemitraan**

Dalam mewujudkan kemitraan yang baik antar institusi atau lembaga dibutuhkan sebuah landasan yang kuat. Landasan yang kuat menghasilkan sebuah prinsip, prinsip tersebut adalah saling percaya antar institusi atau lembaga. Seperti yang diungkapkan oleh Tony Lendrum bahwa kemitraan tidak akan terjalin tanpa adanya suatu prinsip yang kuat didalamnya, selain itu konsep atau ide yang dilaksanakan oleh masing-masing mitra sebaiknya didasarkan pada strategi bersama.

Orientasi kerjasama atau kemitraan itu harus menuju pada perubahan paradigma (paradigm shift) dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu dalam melakukan perubahan disetiap kegiatan, harus dimulai dengan merubah paradigma dalam menyikapi dan memecahkan berbagai persoalan serta berorientasi pada perubahan paradigma yang ada dalam lingkungan eksternal.

Dengan demikian dalam kemitraan ini diperlukan komitmen Bersama untuk mewujudkan suatu kemitraan yang baik yang saling bantu membantu untuk mewujudkan tujuan yang sama dengan berbagai cara yang ditempuh, paradigma yang ada pada setiap mitra juga harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada. Tiga prinsip kunci dari kemitraan, yaitu persamaan, keterbukaan dan saling menguntungkan, berikut adalah penjelasannya :

### **Persamaan (equity)**

Individu, organisasi, atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa “duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi”. Bagaimana besarnya suatu institusi atau organisasi, apabila sudah bersedia untuk menjalin kemitraan harus merasa sama. Atas dasar itulah didalam forum kemitraan asas demokrasi harus dijunjung, tidak boleh satu anggota memaksakan kehendak kepada yang lain karena merasa lebih tinggi, dan tidak ada dominasi terhadap yang lain.

### **Keterbukaan (transparency)**

Keterbukaan adalah apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan dan apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota harus diketahui oleh anggota yang lain. Demikian pula berbagai sumber daya yang dimiliki oleh anggota yang satu harus diketahui oleh anggota yang lain (Harun, 2022). Maksudnya bukan untuk menyombongkan yang satu terhadap yang lain, atau merendahkan yang satu terhadap yang lain, tetapi lebih untuk saling memahami satu dengan yang lain, sehingga tidak ada rasa saling mencurigai. Dengan saling keterbukaan ini akan menimbulkan rasa saling melengkapi dan saling membantu diantara anggota (mitra).

### **Saling menguntungkan (mutual benefit).**

Saling menguntungkan yang dimaksud adalah bukan hanya menguntungkan soal uang atau materi, tetapi lebih kepada non materi. Saling menguntungkan disini lebih dilihat dari kebersamaan atau sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Ibarat mengangkat beban 50 kg, diangkat secara bersama-sama empat orang lebih ringan daripada diangkat sendiri.

Tiga prinsip di atas sangat penting untuk membentuk kemitraan, persamaan dalam kemitraan sangat diutamakan bisa dikatakan dalam bermitra harus lebih luwes dalam komunikasi dan kalau perlu menanggalkan pangkat yang dimiliki dan akan berjalan apabila dijalankan dengan saling transparan sehingga kemitraan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kecurigaan dan berbagai praduga untuk mendapatkan keuntungan bersama.

- a) Sikap dan Perilaku Kemitraan
- b) Sikap kerja (kemitraan) dapat dipahami sebagai tingkah laku yang ditampilkan tiap individu pekerja dalam menghadapi setiap stimulus yang terjadi di tempat seseorang melaksanakan pekerjaan (kemitraan). Menurut Allan R. Cohen dan David L. Branford adalah sebagai berikut:
- c) Harus setia pada mitra dan memiliki pendapat bahwa keuntungan menyeluruh dari unit kerja yang bermitra harus didahulukan.
- d) Hargai perbedaan sudut pandang dan budaya organisasi masing-masing mitra, walaupun hal tersebut mungkin mengarah kepada perbedaan. Gunakan perbedaan keahlian dan pengalaman mitra sebagai sumber belajar dan kreativitas.
- e) Bersikaplah lapang dada atas kekurangan mitra anda, karena memang tidak ada seorangpun yang sempurna, dan mereka yang melakukan bisnis bersama harus memberikan kebebasan kepada masing-masing mitranya selama unit kerja tidak dirugikan (Farida, 2020).
- f) Milikilah dugaan yang terbaik tentang motif dan kemampuan dasar mitra anda. Maksudnya adalah jika mitra memiliki kemampuan yang kurang, bukan diakibatkan karena dia bodoh atau ingin merugikan, melainkan karena mitra memang belum paham akan maksud anda.

Secara spesifik Tony Lendrum, (2003) mengemukakan tentang sembilan kata kunci yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan strategis suatu kemitraan, yakni : 1) Cooperative development 2) Successful; 3) Long-term 4) Strategic 5) Mutual Trust; 6) World class/best practice 7) Sustainable Competitive advantage 8) Mutual benefit for all the partners 9) Separate and positive impact.

## **Biaya Pendidikan**

### **Konsep Biaya Pendidikan**

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Suwarno, 2019).

Anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Untuk sekolah dasar negeri, umumnya memiliki sumber-sumber anggaran penerimaan, yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat sekitar, orang tua murid, dan sumber lain.

Dalam Peraturan Pemerintah disebutkan bahwa:

- 1) Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 3) Biaya operasional satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan habis pakai; dan biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Biaya-biaya tersebut hendaknya terpenuhi walaupun dengan budget yang sangat terbatas namun akan tetap berjalan dengan baik apabila dilaksanakan dengan penuh kegigihan dan didukung oleh semua pihak terutama para dewan guru sebagai pelaksana pendidik di sekolah.

### **Kesimpulan**

Faktor pendukung kemitraan pembiayaan pendidikan di SMP Terpadu Al-azhar Takengon kabupaten Aceh Tengah adalah semangat untuk mengembangkan sekolah serta terbukanya peluang untuk mendapatkan donatur yang ingin membantu sekolah baik secara moril maupun materil adapun kendala dalam kemitraan pendidikan di sekolah ini terutama sekali adalah terlambatnya pembayaran SPP yang terkadang sampai melebihi batas wajar. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan mengirim surat pada wali siswa yang bersangkutan serta memanggil wali siswa apabila beberapa kali dikirim surat juga tidak hadir disisi lain koprasi berupa kantin juga sebagai solusi untuk penyokong kebutuhan santri.

### **Referensi**

- Anwar, H. Moch. Idochi, 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Afabeta, Bandung.
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Farida Isroani, The Pattern of Development the New Female Students at The Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor, Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, Vol 1 No 6, 125-140
- Margono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Miles, B, Mattew. 2006, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesian, Jakarta.
- Nanang Fattah, 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nana Rukmana, 2006. *Strategic Partnering For Educational Management (Model Manajemen Berbasis Kemitraan)*. : Alfbeta, Bandung.
- Soekidjo Notoatmojo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alpha Beta, Bandung.
- <http://ya-guru.blogspot.com/2013/06/standar-pembiayaan-pendidikan.html>